

**PERSEPSI GURU BIOLA
TERHADAP METODE SUZUKI VOLUME 1
DAN HOHMANN HEIM VOLUME I**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Tyas Sari Dwi Sulistyowati
08208241015

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Pembimbing I,

Drs. Suwarta Zebua, M.Pd

NIP 19600324 19880 3 1003

Pembimbing II,

Fu'adi, S.Sn., M.A

NIP 19781202 20050 1 1002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji	
Fu'adi, S.Sn., M.A.	Sekretaris Penguji	
Drs. Agustianto, M.Pd.	Penguji I	
Drs. Suwarta Zebua, M.Pd.	Penguji II	

Yogyakarta, Agustus 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tyas Sari Dwi Sulistyowati

NIM : 08208241015

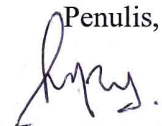
Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Penulis,


Tyas Sari Dwi Sulistyowati

HALAMAN MOTTO

♥ *Do good, and good will come to you* ♥

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Keluarga saya tercinta : Ibu Ciptorini, Bapak Saptomo, Mas Rinto, Adik Kinanthi Sekar, Ibu mertua Sri Handini, Ayah mertua Nur Eko, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa tulus, motivasi, dan dukungan kepada saya.
- Keluarga kecil yang sangat saya sayangi: Suami yang *awesome* Nikko Yuvi Ade dan anak perempuan kecil yang luar biasa Fedora Tonicaniya yang sangat tulus kasih dan sayangnya, yang selalu ada dalam suka dan duka bersama saya hingga saat ini, dan menjadi motivator luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan : Justin, Tias, Jenong.
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Musik UNY angkatan 2008 atas bantuan dan kebersamaan yang hangat selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Allah yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I*” dapat terselesaikan dengan baik dan optimal.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata satu dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini telah mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Drs. Suwarta Zebua, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini;
2. Fu’adi S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini;
3. Seluruh guru Purwacaraka dan Privat Music Course yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat membuka diri atas kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca

pada umumnya sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2014

Pengulis,



Tyas Sari Dwi Sulistyowati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5
 BAB II. KAJIAN TEORI	 6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian Persepsi	6
2. Pengertian Guru	11

3. Instrumen Biola	13
4. Suzuki	22
5. Hohmann Heim	26
B. KERANGKA BERPIKIR	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Responden Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	29
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	33
E. Populasi dan Sampel	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Kuesioner	35
2. Studi Dokumentasi	36
G. Teknik Analisis Data	37
1. Tabel Distribusi Frekuensi	37
2. Kategorisasi	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data Penelitian	39
2. Data Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I	39
B. Pembahasan	48

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	51
C. Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA	 54
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Anatomi Tubuh Biola	14
Gambar 2. Contoh Teknik <i>Staccato</i> Pada Notasi Balok	15
Gambar 3. Contoh Teknik <i>Legato</i> Pada Notasi Balok	16
Gambar 4. Contoh Teknik <i>Detache</i> Pada Notasi Balok	16
Gambar 5. Contoh Teknik <i>Spiccato</i> Pada Notasi Balok	17
Gambar 6. Contoh Teknik <i>Glissando</i> Pada Notasi Balok	17
Gambar 7. Contoh Teknik <i>Tremolo</i> Pada Notasi Balok	18
Gambar 8. Contoh Teknik <i>Pizzicato</i> Pada Notasi Balok	19
Gambar 9. Contoh Teknik <i>Accent</i> Pada Notasi Balok	19
Gambar 10. Bagan yang Menjelaskan Anatomi <i>Bow</i> Biola	22
Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I	39
Gambar 12. <i>Pie Chart</i> Persepsi Guru Biola Secara Keseluruhan	40
Gambar 13. <i>Pie Chart</i> Kategori Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim	

	Volume I	44
Gambar 14.	<i>Pie Chart</i> Kategori Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I.....	46
Gambar 15.	<i>Pie Chart</i> Kategori Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Hohmann Heim Volume I	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim
	Volume I 31
Tabel 2.	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
	34
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I
	40
Tabel 4.	Distribusi Kategorisasi Variabel Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I
	42
Tabel 5.	Kategorisasi Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I
	44
Tabel 6.	Kategorisasi Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I
	45

Tabel 7.	Kategorisasi Persepsi Guru Biola Berdasarkan	
	Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku	
	Hohmann Heim Volume I	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Data Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Data Penelitian PerIndikator
- Lampiran 6. Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 7. Hasil Uji Kategorisasi
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian
- Lmapiran 9. Gambar Kegiatan
- Lampiran 10. Buku Suzuki Volume I
- Lampiran 11. Buku Hohmann Heim Volume I

**PERSEPSI GURU BIOLA
TERHADAP METODE SUZUKI VOLUME 1
DAN HOHMANN HEIM VOLUME I**

Oleh:

**Tyas Sari Dwi Sulistyowati
08208241015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru biola terhadap metode Suzuki Volume 1 dan metode Hohmann Heim Volume I.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai dengan bulan April 2014. Penelitian dilakukan di Purwacaraka dan Privat Music Course. Populasi dalam penelitian adalah guru biola di lembaga-lembaga kursus musik di Yogyakarta yaitu Purwacaraka dan Privat Music Course yang berjumlah 30 guru biola. Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi kurang dari 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas persepsi guru biola terhadap metode pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1 berada pada kategori cukup sebesar 56,67%; sedangkan sisanya sebesar 23,33% mempunyai persepsi yang baik terhadap metode pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1 dan sebesar 20,00% mempunyai persepsi yang kurang terhadap metode pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1. Hal ini menunjukkan persepsi sebagian guru biola beranggapan bahwa kedua buku tersebut belum memiliki keistimewaan atau metode tertentu yang mumpuni untuk digunakan dalam mengajar les biola. Selain itu kedua buku tersebut belum bisa dijadikan acuan/patokan secara paten dalam mengajar les biola dikarenakan masing-masing metode pada buku tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan.

Kata kunci: Persepsi, Guru Biola, dan Metode

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran seni musik sudah diperkenalkan kepada siswa sejak taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah menengah. Seni musik yang diajarkan di sekolah adalah seni musik yang sederhana, yaitu hanya dasar-dasar teori musik. Dalam pelaksanaannya, musik diperkenalkan mulai dari yang sederhana, bertahap hingga tahap yang lebih luas.

Tidak hanya dalam sekolah formal, saat ini sudah sangat banyak lembaga-lembaga yang ikut andil dalam pembelajaran musik. Contohnya Purwacaraka, ADSOR, Cressendo, dll. Lembaga-lembaga tersebut menyediakan banyak pilihan instrumen dalam pembelajarannya, misalnya biola, cello, gitar, piano, drum, dan lain-lain. Latar belakang pendidikan murid pun bermacam-macam, mulai dari sekolah dasar sampai tingkat universitas. Dalam pembelajarannya, lembaga dibantu banyak guru yang juga biasanya diambil dari universitas yang memiliki jurusan musik, misalnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Pembelajaran instrumen musik baik pada sekolah formal ataupun lembaga, selalu didukung oleh buku panduan, yang memudahkan bagi guru untuk membimbing murid dalam pembelajarannya, contohnya buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I pada instrumen biola. Dua buku ini

biasanya dipakai dalam proses pembelajaran, dan di dalamnya berisi penjelasan nama bagian-bagian dari tubuh biola, dasar-dasar cara memegang biola, teknik memegang penggesek, tangga nada, dan lagu-lagu. Namun tidak semua menggunakan buku yang sama atau kedua-duanya. Ada yang menggunakan buku Suzuki, ada juga yang menggunakan buku Hohman Heim. Kedua buku ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pada buku Suzuki Volume I dari awal sudah diperkenalkan not balok lengkap dengan penjadiannya, yang akan memudahkan dan memanjakan murid dalam menghafalannya. Namun bukan menghafalan not balok yang didapat, melainkan menghafalan penjarian. Jadi ketika murid diberi lagu dengan notasi balok tanpa ada penjarian, murid tidak bisa memainkannya. Jika dalam buku Hohman Heim Volume I, penulisan not balok tidak disertai dengan penjarian di atasnya, sehingga murid dituntut untuk benar-benar hafal notasi balok, tidak bergantung pada penjarian, dan mempermudah murid jika suatu saat mendapat lagu bernotasi balok tanpa disertai penjarian.

Pada buku Suzuki Volume I, dari awal sudah diperkenalkan lagu-lagu pendek, bertahap hingga lagu panjang yang cukup menuntut keterampilan dan teknik pemainnya yang secara bertahap pula. Pada buku Hohman Heim Volume I, materi berisi tentang melodi-melodi yang lebih mengarah pada etude dan berformat duet (biola1 dan biola2), sehingga kurang menimbulkan minat murid untuk selalu mempelajari materi.

Kelebihan dan kekurangan tersebutlah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, yaitu melihat persepsi para guru biola mengenai metode yang ada pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi beberapa masalah. Permasalahan tersebut adalah:

1. Terdapat beberapa perbedaan metode pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1.
2. Persepsi guru terhadap metode yang ada dalam buku Suzuki Volume 1 berbeda-beda.
3. Persepsi guru terhadap metode yang ada dalam buku Hohmann Heim Volume 1 berbeda-beda.
4. Banyak Guru hanya menggunakan salah satu buku panduan saja untuk menjadi pedoman mengajar biola.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dikaji hanya dibatasi pada persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1, yang dilaksanakan di Purwacaraka dan Privat Music Course.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

Bagaimana persepsi guru biola di Purwacaraka dan Privat Music Course di Yogyakarta terhadap metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume I?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru biola terhadap metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume I.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah perbendaharaan model pembelajaran bagi peneliti.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Biola

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbangsih kepada Universitas Negeri Yogyakarta dalam bentuk penelitian ilmiah, kaitannya dalam pembelajaran biola.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penafsiran individu antara lain pengamatan, pandangan dan tanggapan di dalam memahami informasi tentang lingkungan dengan alat penginderanya yang selanjutnya terjadi adanya suatu perhatian atau respon terhadap lingkungannya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi guru biola mengenai metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume I.
2. Metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume I
Metode yang dijabarkan pada penelitian ini hanya mencakup pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim *edition* Gabriel Volume I.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Walgito (1997: 53) mendefinisikan persepsi sebagai pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Persepsi tersebut tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi) (Schiffman, dalam Sukmana, 2003: 55). Satiadarma (2001:45-46) berpendapat bahwa persepsi adalah hal-hal yang kita tangkap melalui penginderaan, yang ditransformasikan ke susunan saraf pusat di otak, kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:675), persepsi adalah tanggapan seseorang atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui indera. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dari dalam diri individu untuk menerima dan mengolah informasi yang datangnya dari luar dirinya yang akhirnya menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku dan tidak lepas dari keikutsertaan panca indera. Persepsi merupakan proses yang

dipelajari melalui interaksi dengan sekitarnya. Persepsi mulai timbul secara perlahan-lahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan manusia-manusia lain (Mujiyah, 1988:9).

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengeindraannya itu sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya (Samsunuwiyati Mar'at, 2006:108).

Dari begitu banyak pengertian persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses penerimaan suatu informasi dari lingkungan luar melalui panca indera yang memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasi, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yang merupakan suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku maupun bertindak tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Persepsi merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan yang perlu mendapat perhatian.

Menurut Slameto (2010:101), ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yaitu:

- a. Persepsi itu relatif bukan absolut.
Dampak pertama dari suatu rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian. Jadi persepsi berikutnya yang datang dari seseorang dapat diketahui dari persepsi sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif
Rangsangan yang diterima seseorang akan tergantung pada hal yang pernah dipelajarinya, pernah menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan
Jika rangsangan yang diterima oleh seseorang tidak mempunyai tatanan yang baik (tidak lengkap), maka orang tersebut tidak akan melengkapinya sendiri dan mungkin hasilnya akan berbeda sehingga sering terjadi salah interpretasi.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan)
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan diinterpretasi.
- e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat berbeda sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri dari perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap, dan perbedaan motivasi.

Objek persepsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek manusia dan non manusia. Walgito (2002: 76) menyatakan bahwa objek persepsi manusia disebut *person perception* atau *social perception*, sedangkan objek non manusia disebut *non social perception* atau *things perception*.

- a. Objek persepsi manusia (*person perception* atau *social perception*)
Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. Namun demikian, karena yang dipersepsi itu manusia seperti halnya dengan yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat memberikan pengaruh kepada yang mempersepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan dalam mempersepsi manusia atau orang adanya dua pihak yang masing-masing mempunyai

kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan, harapan-harapan, pengalaman-pengalaman tertentu yang berbeda satu dengan yang lain, yang akan dapat mempengaruhi dalam orang mempersepsi manusia atau orang tersebut.

- b. Objek persepsi non manusia disebut *non social perception* atau *things perception*

Objek persepsi non manusia dapat berupa mempersepsikan benda-benda mati. Benda-benda mati ini dapat berpengaruh dalam ketepatan persepsi. Bila stimulus itu berujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tdiak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Hal itu akan berbeda bila yang dipersepsi itu manusia.

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (1997:54), agar individu dapat menyadari bahwa dapat mengadakan persepsi adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensori) yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, menurut Vincent (1997:35):

- a. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan.
- b. Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.
- c. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

Memperhatikan persyaratan di atas, dengan demikian dapat dijelaskan proses terjadinya persepsi sebagai berikut: Objek menimbulkan stimulus dan kemudian mengenai alat indera lalu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensori atau otak dan kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang dia terima dengan alat indera tersebut dan timbulnya suatu persepsi seseorang baik negatif maupun positif.

Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

A : Adanya objek

B : Alat indera

C : Adanya perhatian

2. Pengertian Guru

Keberhasilan dalam suatu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar. Tugas mengajar menunjuk pada kemampuan guru untuk mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan tugas mendidik menunjuk pada kemampuan guru untuk menanamkan seperangkat norma dan sistem nilai kepada siswa guna membentuk sikap, mental, dan kepribadian siswa baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (Bombang, 2001:2).

Menurut Muhtar (1992), guru berperan sebagai:

- a. Fasilitator perkembangan siswa
Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapat rangsangan dari lingkungannya. Dalam suasana sekolah, guru diharapkan dengan siswa secara individual telah mempunyai kemampuan dan potensi itu. Dengan kata lain mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam mengantarkan siswa ke arah hasil pendidikan yang tinggi mutunya.
- b. Agen Pembaharuan
Kehidupan manusia merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang nyata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengalami kepesatan yang melangit. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dan dituntut untuk bertugas sebagai agen pembaharuan dan mampu menularkan kreatifitas dan kesiapan mental siswa.
- c. Pengelola proses kegiatan belajar mengajar
Guru dalam hal ini bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyajikan materi pelajarannya. Guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.
- d. Pengganti orang tua di sekolah
Guru dalam hal ini harus dapat menggantikan orang tua siswa apabila siswa sedang berada di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua, guru-guru harus mampu menghayati hubungan kasih sayang seorang bapak atau seorang ibu terhadap

anaknya. Oleh karena itu, guru mampu mengenal suasana siswa di rumah atau dalam keluarganya.

Menurut Thomas Gordon (1984:3) seorang guru yang efektif harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yaitu bahwa seorang guru harus mampu memahami kondisi siswa dan menempatkan sikap dan komunikasi yang mampu mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan seimbang.

Secara garis besar, menjadi seorang guru hendaknya memenuhi beberapa kompetensi dasar, berikut adalah empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (PP No.19/2005):

- a. Kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru.
- b. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran.
- c. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif kepada semua pihak yang terkait dalam pendidikan.

Agar guru dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, maka sangatlah dituntut profesionalisme dari seorang guru. Menurut Bombang (2001:2), ada lima ukuran seorang guru dikatakan profesional, yaitu:

- a. Memiliki komitmen kepada siswa dan proses belajarnya.
- b. Menguasai secara mendalam bahan ajar dan cara mengajarnya.
- c. Bertanggung jawab memantau kemajuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
- d. Mampu berpikir sistematis dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Seyogianya menjadi bagian masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Uraian di atas merupakan kriteria seorang guru yang profesional sekaligus guru yang efektif, yang merupakan faktor-faktor penting yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

3. Instrumen Biola

a. Sejarah Biola

Dibedakan antara *violinen* dan *violen*, sebab apa yang dimaksud dengan *violen* adalah ibarat nenek moyang *violin* atau apa yang dewasa ini kita sebut dengan nama biola. Keluarga instrumen gesek yang tertua sebagai awal perkembangan keluarga *violen* adalah rebec atau rubebe yang berasal dari Arab. Rubebe (rebab, rabab) yang mulai dikenal pada abad 15 pada mulanya berdawai (senar) 5-7 dengan jarak kwart dan kwint. Bentuk Lira da braccio dari Italia adalah menggambarkan kesamaan model dengan *violin* (biola) seperti yang sekarang kita kenal (Pono Banoe, 1984:145).

Seperti yang kita kenal, sebuah violin ditala dalam urutan nada g dl al e2. Menurut riwayatnya, senar violin semula dibuat dari usus kering, tetapi sejak abad 18 senar G dibuat dari lilitan perak, dan sejak

tahun 1920 senar A dan E dibuat dari baja. Tumpuan dagu yang diperkenalkan oleh Von Spohr pada tahun 1820 dibuat dari kayu arang. Demikian pula lubang suara berbentuk huruf F pada badan biola yang berfungsi sebagai tabung resonansi hingga sekarang tetap dipertahankan (Pono Banoe, 1948:147).



Gambar 1: **Bagan yang Menjelaskan Anatomi Tubuh Biola.**

b. Teknik-teknik Dalam Permainan Biola

Kemampuan seorang pemain biola untuk dapat memainkan sebuah karya musik harus didukung oleh keterampilan dalam menguasai sebuah alat musik. Hal ini bertujuan supaya pemain dapat memainkan sebuah karya musik sesuai apa yang diharapkan oleh komponis, baik secara intonasi maupun ekspresi pembawaannya.

Teknik permainan biola meliputi kelincahan jari tangan kiri dalam memainkan nada-nada yang berpengaruh pada intonasi dan kekuatan tangan kanan untuk menggesek biola yang sangat berpengaruh pada suara terutama *tone colour*, panjang pendek dan *volume* yang dimainkan.

Berikut ini adalah penjelasan teknik-teknik dalam permainan biola:

- *Staccato*

Soeharto (1992:126) berpendapat bahwa *staccato* adalah petunjuk kepada pemain atau penyanyi, agar nada-nadanya disuarakan dengan pendek-pendek. Menurut Stanley Sadie (2002:240), *staccato* biasanya terpisah dari nada-nada yang lain dengan keheningan artikulasi.

Staccato biasanya ditandai dengan titik yang berada di bawah atau di atas notasinya.



Gambar 2: Contoh Teknik *Staccato* Pada Notasi Balok

- *Legato*

Soeharto (1992:70) berpendapat bahwa *legato* adalah bersambungan, kait-mengait diantara sesama nadanya. *Legato* biasanya ditandai dengan garis lengkung yang menghubungkan nada satu dengan lainnya yang dimaksudkan agar menjadi kesatuan nilai not, satu frase atau satu napas.



Gambar 3: Contoh *Legato* Pada Notasi Balok

- *Detache*

Detache adalah terpisah; terputus-putus; (Kodijat, 2004:28).

Detache adalah teknik menggesek dengan terputus-putus dan penggesek tidak diangkat dari senar, setiap nada satu gesekan.



Gambar 4: Contoh Teknik *Detache* Pada Notasi Balok

- *Spiccato*

Spiccato adalah teknik gesekan biola dengan sentuhan penggesek yang dilompat-lompatkan. Caranya sama cepat namun jatuh gesekan dengan teknik *detache* (Banoë, 2003:390). Dalam teknik ini tiap nada dimainkan dengan cara melompat-lompatkan untuk menghasilkan suara yang sangat pendek.



Gambar 5: Contoh Teknik *Spiccato* Pada Notasi Balok

- *Glissando*

Glissando adalah teknik permainan musik dengan cara menggelincirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun kromatik (Banoë, 2003:116). *Glissando* merupakan teknik menyembunyikan nada dengan memainkan serentetan nada menyambung secara cepat dan halus.



Gambar 6: Contoh Teknik *Glissando* Pada Notasi Balok

- *Tremolo*

Tremolo adalah getar; bergetar; cara main dengan menggetarkan nada; pukulan roffer pada drum; gesekan pendek bolak-balik pada posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi (Banoe, 2003:419). Dalam permainan biola teknik *tremolo* adalah teknik gerakan penggesek naik dan turun dengan sangat cepat, biasanya dimainkan di bagian ujung penggesek.



Gambar 7: Contoh Teknik *Tremolo* Pada Notasi Balok

- *Pizzicato*

Pizzicato adalah teknik yang dimainkan dengan cara dipetik; teknik permainan alat musik dawai dengan cara dipetik (Banoe, 2003:337). *Pizzicato* (*pizz*) adalah teknik memainkan nada dengan cara memetik senar. Dalam sebuah karya musik, setelah ada tanda *pizz* biasanya terdapat tanda *arco*. Menurut Bonoe (2003:30) *arco* adalah gesek; digesek. Cara main dengan digesek. *Arco* dalam permainan biola artinya sesudah permainan *pizz* senar kembali digesek menggunakan penggesek (*bow*).



Gambar 8: Contoh Teknik *Pizzicato* Pada Notasi Balok

- *Accent*

Accent adalah aksens; tekanan (Kodijat, 2004:2). *Accent* terletak di atas atau di bawah nada. *Accent* adalah memainkan nada dengan cara memberikan penekanan pada nada tertentu.



Gambar 9: Contoh Teknik *Accent* Pada Notasi Balok

- *Col Legno*

Col legno adalah perintah memainkan alat musik gesek dengan dibalik, bukan dibalik dengan dawai geseknya melainkan dengan punggung penggesek sesuai dengan tuntutan komposisi guna mendapatkan efek suara seram (Banoë, 2003:248). Dalam permainan biola, *col legno* merupakan teknik tangan kanan yaitu menggesek biola dengan menggunakan punggung penggesek (bagian kayu).

- *Double Stop*

Double Stop teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan cara menekan dua dawai sekaligus (Banoe, 2003:122).

Double stop dalam teknik tangan kanan adalah teknik memainkan biola dengan cara menggesek dua nada secara bersamaan sehingga menghasilkan bunyi akor. Selain dua nada, tiga atau empat nada juga bias dimainkan secara bersamaan masing-masing disebut *triple stop* / *quadruple stop*.

c. Pembuat Biola

Setiap negara mempunyai pembuat biola yang terkenal pada masanya. Menurut Stanley Sadie (2002:713), di awal abad ketujuh belas, biola mulai mengembangkan peran sebagai instrumen solo yang ekspresif dan virtuoso. Brescia dan Cremona merupakan dua kota terbaik dalam pembuatan instrumen ini. Brescia merupakan salah satu kota yang berada di Italia. Brescia dikenal untuk instrumen petiknya sejak awal abad keenam belas, reputasi sebagai pusat pembuatan biola diciptakan oleh dua pembuat biola, Gasparo da Salo (1540-1609) dan Gio Paolo Maggini (1580-1630).

Beberapa pembuat biola menurut Stanley Sadie (2002:443) adalah, Amati. Amati adalah keluarga pembuat biola Italia. Kepala

keluarganya, Andrea Amati (lahir sebelum 1511-24 Des 1577), adalah pendiri pembuatan biola modern. Meskipun banyak pembuat biola sebelum Andrea Amati, Amati dikenal sebagai pembuat instrumen pertama dari keluarga biola dengan bentuknya yang kita kenal hingga saat ini. Amati merupakan pembuat biola yang selalu merancang dengan baik karyanya. Dua putra Andrea Amati adalah Antonio Amati (Cremona 1540-Cremona 4 Feb 1607) dan saudara tirinya Girolamo Amati (Cremona 1561-Cremona 21 Okt 1630).

Stradivari. Antonio Stradivari (Cremona 1644-Cremona 18 Des 1737) adalah pembuat biola dan instrumen-instrumen lain. Sejak akhir abad kedelapan belas dia dianggap sebagai pembuat biola terbaik di dunia. Dalam hal keunggulan nada, rancangan, keindahan dan akurasi pengerjaan, instrumennya tidak pernah terkalahkan (Stanley Sadie, 2002:457).

d. Penggesek (*Bow*)

Menurut Soeharto (1992:16) *bow* adalah penggesek, khususnya untuk alat-alat musik gesek seperti biola, cello, ataupun kontrabas. Penggesek dalam bentuknya yang sekarang, dengan batang yang melengkung ke dalam dianggap sebagai penemuan Francois Tourte (1747-1835). Ini menggantikan bentuk terdahulu yang mirip dengan busur panah.

Stanley Sadie (2002:724) mengemukakan bahwa rancangan-rancangan standar Tourte tetap tidak tersaingi. Penerusnya yang terpenting bekerja di Paris atau Mirecourt, khususnya Jacques Lafleur (1757-1833) dan putranya Joseph Rene (1812-1874), penggesek mereka biasanya berkayu berat dan sedikit lebih pendek daripada milik Tourte.



Gambar 10: **Bagan yang Menjelaskan Anatomi *Bow* Biola.**

4. Suzuki

Dr. Shinichi Suzuki adalah seorang pemain biola dan pendidik musik (*music educator*). Lahir di Nagoya, Jepang pada tanggal 17 Oktober 1898 dan meninggal pada tanggal 26 Januari 1998 di Matsumoto, Jepang. Suzuki adalah anak dari produsen biola pertama dan terbesar di Jepang. Ia menghabiskan masa kecilnya bekerja di pabrik biola ayahnya. Walaupun begitu, tak pernah

sekalipun ia mengenyam pelajaran untuk bermain biola. Hingga pada suatu hari saat ia berumur 17 tahun, ia begitu terpesona mendengar lagu Franz Schubert "*Ave Maria*" yang dimainkan oleh Mischa Elman. Suzuki spontan segera mengambil biola dari pabrik ayahnya dan memainkan biola berdasarkan apa yang dia dengar. Untuk pertama kalinya ia mencoba menirukan apa yang ia dengar. Dia terus belajar, sampai dia dapat memainkan lagu itu dengan cukup baik. Pada usia 17 tahun, Suzuki mempelajari biola secara otodidak, karena ayahnya tidak mengizinkannya untuk mengenyam pendidikan musik formal. Tetapi pada akhirnya ia berhasil meyakinkan ayahnya untuk mempelajari biola dengan salah satu guru biola di Tokyo.

Pada saat Suzuki berusia 22 tahun, Marquis Tokugawa, seorang teman dari keluarga Suzuki, membujuk ayahnya untuk memungkinkan dia untuk belajar di Jerman, di mana dia belajar di bawah bimbingan Karl Klingler. Disinilah Suzuki bertemu dengan banyak seniman dan tokoh terkemuka dunia, salah satunya adalah Albert Einstein. Suzuki menikah dengan Waltraud Prange (1905-2000), seorang penyanyi sopran. Sekembalinya ke Jepang, ia membentuk kuartet string dengan saudara-saudaranya dan mulai mengajar di Sekolah Imperial Musik dan di Sekolah Musik Kunitachi di Tokyo.

Keadaan sulit mulai mengancam ketika Perang Dunia (PD) II. Pabrik biola ayahnya dibom oleh pesawat perang Amerika dan salah satu saudaranya meninggal dunia. Suzuki pun terpisah dengan istrinya Karena istrinya

tergolong sebagai orang asing. Dalam PD II ini, makanan menjadi sangat langka dan Suzuki pun sempat jatuh sakit, ia membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk pulih. Karena hal ini pula, keluarganya jatuh miskin dan tidak mempunyai uang sepeser pun, sehingga Suzuki memutuskan untuk meninggalkan posisi mengajar dan pindah ke kota terdekat, di mana ia membangun suku cadang pesawat kayu untuk mengumpulkan uang. Namun walaupun dalam keadaan serba susah, dia tetap ingin mengabdikan diri untuk menghibur anak-anak, salah satunya dengan mengajar biola kepada anak korban perang. Masalah mulai timbul, karena kebanyakan anak-anak yang diasuhnya masih sangat belia, dengan kisaran umur 3-6 tahun. Ketika dia berpikir metode apa yang harus dipakai, dia mendapat inspirasi dari bagaimana anak belajar bahasa ibunya. Inilah yang akhirnya berkembang.

Suatu pengetahuan, dedikasi, dan keyakinan yang membuat Suzuki berhasil melewati masa-masa sulit. Ketika perang berakhir, ketika murid-muridnya mulai menunjukkan hasilnya, namanya pun perlahan ikut melambung, mengundang decak kagum siapapun yang melihat anak-anak kecil didikan Suzuki. Sepanjang hidupnya, Suzuki terus mengajar, membagi ilmu dan cintanya yang begitu besar terhadap pendidikan terutama bagi anak usia dini. Dia melanglang buana dari satu sekolah ke sekolah lain, dari satu Negara ke negara lain, menyebarkan filosofinya yang begitu menghargai kemampuan anak.

Metode Suzuki yang disebut juga “*talent education*” (pendidikan bakat) dan dikenal sebagai “*Mother-Tongue Approach*”, adalah metode dengan pendekatan “pembelajaran bahasa ibu”, merupakan metode yang meyakini bahwa bakat sesungguhnya bisa ‘diciptakan’ dari proses pembelajaran. Didasari oleh pengamatan akan bagaimana proses seorang anak belajar “bahasa ibu” nya, Suzuki mengaplikasikannya dalam mengajar musik. Anak-anak mempelajari bahasa ibunya tanpa kesulitan sedikitpun. Prinsip inilah yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran instrument musik. Metode ini menitik beratkan pentingnya pengaruh dan keterlibatan orang tua sebagai “guru di rumah” bagi sang buah hati dan sebagai “partner” dengan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi sang anak. Oleh karena dua hal ini, maka dalam metode ini orang tua diharapkan untuk hadir dalam pelajaran musik sang anak untuk mengobservasi, mengetahui perkembangan anak, bagaimana tips cara berlatih yang baik, apa saja yang perlu diperhatikan dalam latihan sehari-harinya, dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru di kelas. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan anak, dan secara tidak langsung orang tua juga belajar untuk mendidik anaknya.

Metode Suzuki pertama kali diperkenalkan di Jepang – di sekolah Matsumoto, dan berkembang ke Amerika sekitar tahun 1960-an, kemudian ke Eropa, Asia dan selanjutnya negara-negara lainnya. Meskipun pada awalnya metode ini dikembangkan untuk instrumen biola, tetapi sekarang telah dapat

diaplikasikan untuk instrumen musik lainnya, seperti: piano, cello, flute, gitar, dan instrumen lainnya.

Dalam metode Suzuki Volume I terdapat penjelasan anatomi tubuh biola, cara yang baik memegang biola, lagu-lagu pendek yang melodius, dan teknik-teknik dalam permainan biola. Pada buku ini, awalnya siswa diberi materi tentang ritmis dan harga nada. Siswa dilatih langsung menggunakan tangga nada A dalam lagu-lagunya, sehingga siswa sudah harus mengenal tanda # (kres) yang berfungsi untuk menaikkan nada setengah laras. Dalam buku ini, penjarian pada setiap notasi balok sudah diberikan sejak awal, sehingga jika siswa tidak diberi pengetahuan mengenai nada-nada pada notasi balok oleh guru, akan membuat siswa menghafal penjadiannya saja.

5. Hohmann Heim

Hohmann Heim yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan *edition* Gabriel, yang biasanya dipakai untuk buku panduan bagi para siswa pemula yang mempelajari biola. Buku ini berisi tentang anatomi tubuh biola, cara memegang biola yang baik, cara memainkan biola dengan baik, mempelajari notasi balok dasar yang digunakan dalam bermain biola, dan teknik-teknik yang sangat lengkap. Dalam buku ini, siswa dilatih menggunakan tangga nada C yang merupakan tangga nada natural, sehingga siswa belum perlu mengenal tanda # (kres). Lagu-lagu dalam buku ini lebih menyerupai *etude* dengan format duet (biola 1 dan biola 2), yang

memungkinkan siswa pemula yang masih anak-anak merasa bosan karena materi yang monoton.

B. Kerangka Berpikir

Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I adalah metode yang digunakan guru untuk mengajar siswa bermain biola. Dalam buku tersebut terdapat banyak materi tentang pembelajaran biola, diantaranya anatomi yang baik memegang biola, teknik-teknik dan lagu untuk belajar biola. Dari teori-teori yang telah disampaikan dalam kedua buku tersebut tentu saja memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran. Namun demikian, terjadi perbedaan persepsi diantara para guru terhadap kedua metode tersebut. Untuk mengetahui persepsi guru pada kedua metode tersebut maka perlu dilakukan penelitian pada guru biola yang menggunakan metode tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai Persepsi Guru Biola terhadap Metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1 merupakan penelitian deskriptif kuantitatif melalui survei tanpa mengajukan hipotesis, namun berusaha menjelaskan suatu fenomena sebagaimana adanya yang didukung oleh angka dalam presentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga kursus musik yang ada di Yogyakarta, di antaranya Purwacaraka dan *Privat Music Course*. Purwacaraka beralamat di Jl. Raya Seturan Kav. Madukismo No. 30 Yogyakarta dan Jl. Wiratama No. 10 Yogyakarta, sedangkan *Privat Music Course* beralamat di Perum. Mitra Griya Asri B1 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari-April tahun 2014.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian dalam penelitian ini adalah para guru biola yang melaksanakan tugasnya di lembaga kursus musik se-Yogyakarta antara lain Purwacaraka dan *Privat Music Course*. Di Purwacaraka terdapat 12 guru biola sedangkan di *Privat Music Course* terdapat 18 guru biola.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengungkap sikap seseorang, termasuk persepsi terhadap suatu objek psikologis, Sugiyono (2008 : 133) menjelaskan bahwa ada tiga metode, yaitu skala *Likert*, metode *Thurstone* dan skala *Guttman*. Skala *Likert* biasanya menyajikan alternatif jawaban kepada responden dalam lima alternatif. Kendati demikian, dalam kenyataannya dapat dimodifikasi menjadi dua atau tiga pilihan. Masing-masing jawaban memiliki bobot nilai tertentu sesuai arah pernyataan sikap atau persepsi. Sementara itu dalam bentuk *Thurstone*, responden dituntut untuk memiliki dua atau tiga pernyataan pendiriannya terhadap butir-butir pernyataan persepsi yang telah disusun menurut intensitas dari yang paling kuat sampai yang paling rendah atau lemah. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, yaitu setuju atau tidak setuju. Skala *Guttman* dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. Untuk jawaban positif diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 0. Sehubungan dengan itu, persepsi guru biola terhadap metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1 dalam penelitian ini

diukur dengan menggunakan model *Likert*, karena memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian. Pada skala likert dalam penelitian ini terdapat lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data (Arikunto, 1998:51). Itu berarti instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan penulis untuk mengetahui pandangan atau sikap subjek penelitian mengenai objek penelitian. Instrumen penelitian yang dikembangkan berupa kuesioner yang intinya ingin mengetahui persepsi guru biola terhadap metode yang ada dalam buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume I.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap Persepsi Guru Biola Mengenai Metode Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume I dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang (x) pada kolom atau tempat yang sesuai, yang disusun dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Adapun rincian kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Guru Biola terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I

No	Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah Soal
1.	Persepsi guru biola terhadap metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I	a. Persepsi terhadap metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I	1, 14, 23, 24	4
		b. Persepsi terhadap metode Suzuki Volume I	2, 4, 6, 8, 10, 12, 16, 18, 20, 21	10
		c. Persepsi terhadap metode Hohmann Heim Volume I	3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 22, 25	11
Jumlah Soal				25

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010 : 211). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut maka sebelum penelitian diadakan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya menjadi dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010 : 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen

dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid dan sah apabila mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada guru biola yang melaksanakan tugasnya di lembaga kursus musik se-Yogyakarta antara lain Purwacaraka *music coursedan Privat Music Course*. Selanjutnya uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\} - \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas pada instrumen Persepsi Guru Biola terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I dari 25 butir pertanyaan yang diujikan terdapat 24 butir pertanyaan yang

dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,361 dan terdapat 1 butir soal dinyatakan tidak valid pada butir soal nomor 6 karena memiliki nilai r hitung $< r$ tabel sebesar 0,361 (Lihat lampiran hasil uji validitas)

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen (Hasan, 2002 : 77). Menurut Arikunto (2010 : 221), reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sugiyono (2012 : 121) menyatakan bahwa, suatu instrumen dapat disebut reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\sum \sigma_b^2 : \text{jumlah varians butir}$$

σ_t^2 : varians total

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kehandalan instrumen penelitian, penelitian ini menggunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319) sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan di lembaga kursus musik se-Yogyakarta antara lain Purwacaraka dan Privat music course. Selanjutnya penghitungan dilakukan dengan bantuan SPSS versi 13.0. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dengan SPSS menggunakan rumus *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen Persepsi Guru Biola terhadap Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I sebesar 0,924. Hal ini berarti instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi pada interpretasi nilai koefisien korelasi di atas.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah guru biola di lembaga-lembaga kursus musik di Yogyakarta yaitu Purwacaraka dan *Privat Music Course* yang berjumlah 30 guru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 116). Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan metode Arikunto (2002: 112), yaitu jika populasi kurang dari 100, maka semuanya dapat dijadikan sampel. Selanjutnya, jika jumlah populasi lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Pada penelitian ini, karena populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu guru biola di lembaga-lembaga kursus musik di Yogyakarta, yaitu Purwacaraka dan *Privat Music Course*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan jelas, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Arikunto (2010: 102), angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Item pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket yang berbentuk skala likert. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dengan alternatif jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Nilai masing-masing pernyataan sebagai berikut: Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, masing-masing pernyataan sebagai berikut :

- Sangat setuju : 5 (Skor Opsi Tertinggi)
- Setuju : 4
- Ragu-ragu : 3
- Tidak Seuju : 2
- Sangat Tidak Setuju : 1 (Skor Opsi Terendah)

2. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk menambah dan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku/data yang relevan, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan upaya untuk memahami dan menterjemahkan data yang telah terkumpul untuk dapat dideskripsikan hasilnya dalam bentuk uraian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Distribusi Frekuensi

a. Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *sturges* seperti berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data

Log = Logaritma

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

c. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus seperti berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{Jumlah kelas}$$

(Sugiyono, 2008: 147)

2. Kategorisasi

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data satu persatu yang didasarkan pada skor jawaban responden baik dari variabel dan indikator yang mewakili. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori dalam penelitian ini, maka untuk lebih memudahkan menggunakan 3 kategori yaitu: baik, cukup, dan kurang. Cara pengkategorian data berdasarkan rumus dari Syaifuddin Azwar, (2009: 108) adalah sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + SD$

Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang : $X < M - SD$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi data penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel tunggal yakni persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I. Pada bagian ini dideskripsikan data yang telah diolah, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, tabel distribusi kategorisasi, diagram batang, dan *pie chart*. Pengolahan data yang telah dilakukan dibantu dengan software *SPSS versi 13.0*.

Persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I terdapat tiga indikator yang mewakili, yaitu indikator persepsi terhadap metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I, indikator persepsi terhadap metode Suzuki Volume I, dan indikator persepsi terhadap metode Hohmann Heim Volume I. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data per masing-masing aspek tersebut yang telah diolah melalui program *SPSS versi 13.0* sebagai berikut :

2. Data Persepsi Guru Biola Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I Dan Hohmann Heim Volume I

Persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I terdiri dari 24 butir soal, dengan jumlah responden 30 orang. Ada 5 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat

setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 98,00 dan skor terendah sebesar 65,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 83,73; *median* (Me) sebesar 83,50; *modus* (Mo) sebesar 81,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 9,65.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $98,00 - 65,00 = 33$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(33)/6 = 5,5$. Distribusi frekuensi kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru Biola Mengenai Metode Pada Buku Suzuki Volume I Dan Hohmann Heim Volume I

No.	Interval	F absolut	F relatif
1	93,0 - 98,5	7	23,3%
2	87,4 - 92,9	5	16,7%
3	81,8 - 87,3	6	20,0%
4	76,2 - 81,7	4	13,3%
5	70,6 - 76,1	5	16,7%
6	65,0 - 70,5	3	10,0%
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Guru Biola Mengenai Metode Pada Buku Suzuki Volume I Dan Hohmann Heim Volume I

Berdasarkan tabel di atas mayoritas frekuensi variabel persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I terletak pada interval 93,00-98,5 sebanyak 7 responden (23,3%) dan paling sedikit terletak pada interval 65,0-70,5 sebanyak 3 responden (10,0%).

Persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I dikategorikan menjadi tiga (3) kategori, yaitu: baik, cukup, kurang. Diketahui bahwa harga *mean* sebesar 83,73; dan standar deviasi sebesar 9,65. Adapun ketentuannya rumusnya sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + SD$
 Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang : $X < M - SD$

(Syaifuddin Azwar, 2009: 108)

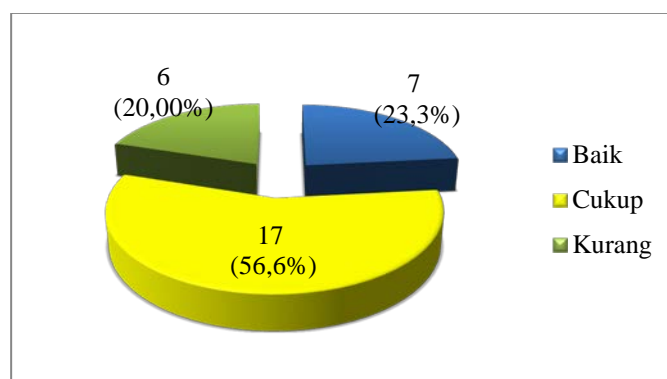
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan

Hohmann Heim Volume I secara keseluruhan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Persepsi Guru Biola Mengenai Metode Pada Buku Suzuki Volume I Dan Hohmann Heim Volume I

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 93,39$	7	23,33	Baik
2	$74,08 \leq X < 93,39$	17	56,67	Cukup
3	$X < 74,08$	6	20,00	Kurang
Total		30	100,00	

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 6. Pie Chart Persepsi Guru Biola Secara Keseluruhan

Berdasarkan *pie chart* diatas diketahui bahwa frekuensi variabel persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I berada pada kategori baik sebanyak 7 guru biola (23,33%), pada kategori cukup sebanyak 17 guru biola (56,6%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 6 guru biola (20,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I berada pada kategori cukup sebesar 56,67%.

Variabel persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I diwakili oleh tiga indikator yaitu indikator persepsi terhadap metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I, indikator persepsi terhadap metode Suzuki Volume I, dan indikator persepsi terhadap metode Hohmann Heim Volume I. Penggambaran hasil analisa data berdasarkan masing-masing indikator yang mewakili adalah sebagai berikut.

a. Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I

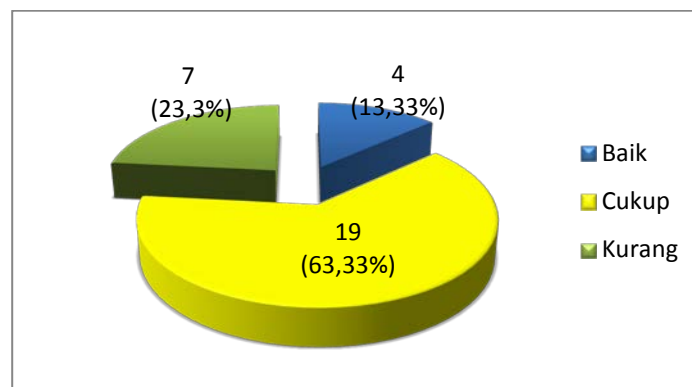
Persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I terdiri dari 4 butir pernyataan dengan jumlah responden 30 orang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 18,00 dan skor terendah sebesar 8,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 13,80; *median* (Me) sebesar 14,00; *modus* (Mo) sebesar 15,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,41.

Hasil analisa data kategorisasi persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I dikategorikan menjadi tiga (3) kategori, yaitu: baik, cukup, kurang. Diketahui bahwa harga *mean* sebesar 13,80; dan standar deviasi sebesar 2,41. Adapun hasil analisa datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 16,21$	4	13,33	Baik
2	$11,39 \leq X < 16,21$	19	63,33	Cukup
3	$X < 11,39$	7	23,33	Kurang
Total		30	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie chart* kategori Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I

Berdasarkan *pie chart* di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I, berada pada kategori baik sebanyak 4 guru biola (13,33%), pada kategori cukup sebanyak 19 guru biola (63,33%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 7 guru biola (23,33%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I berada pada kategori cukup sebesar 63,33%.

b. Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I

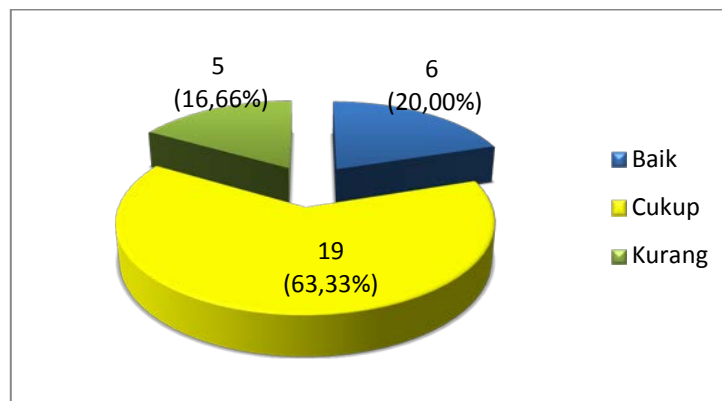
Persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I terdiri dari 9 butir pernyataan dengan jumlah responden 30 orang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 40,00 dan skor terendah sebesar 24,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 32,20; *median* (Me) sebesar 31,50; *modus* (Mo) sebesar 31,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 4,25.

Hasil analisa data kategorisasi persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I dikategorikan menjadi tiga (3) kategori, yaitu: baik, cukup, kurang. Diketahui bahwa harga *mean* sebesar 32,20; dan standar deviasi sebesar 4,25. Adapun hasil analisa datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 36,45$	6	20,00	Baik
2	$27,95 \leq X < 36,45$	19	63,33	Cukup
3	$X < 27,95$	5	16,66	Kurang
Total		30	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti gambar 8:



Gambar 8. *Pie chart* kategori Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Suzuki Volume I

Berdasarkan *pie chart* di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I berada pada kategori baik sebanyak 6 guru biola (20,00%), pada kategori cukup sebanyak 19 guru biola (63,33%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 5 guru biola (16,66%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Suzuki Volume I berada pada kategori cukup sebesar 63,33%.

c. Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Hohmann Heim Volume I

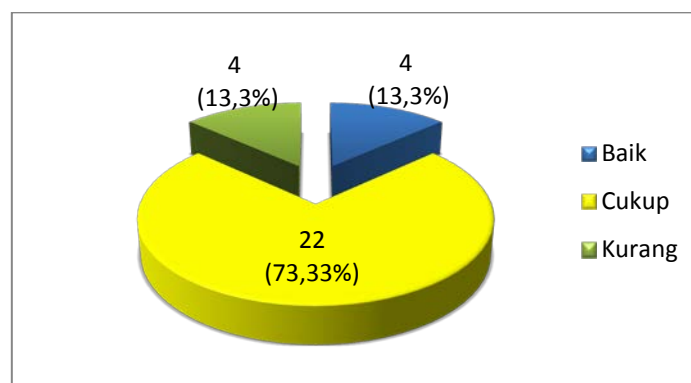
Persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Hohmann Heim Volume I terdiri dari 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 30 orang. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 47,00 dan skor terendah sebesar 27,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 37,73; *median* (Me) sebesar 38,00; *modus* (Mo) sebesar 38,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 4,82.

Hasil analisa data kategorisasi persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Hohmann Heim Volume I dikategorikan menjadi tiga (3) kategori, yaitu: baik, cukup, kurang. Diketahui bahwa harga *mean* sebesar 37,73; dan standar deviasi sebesar 4,82. Adapun hasil analisa datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kategorisasi Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Hohmann Heim Volume I

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	$X \geq 42,56$	4	13,33	Baik
2	$32,91 \leq X < 42,56$	22	73,33	Cukup
3	$X < 32,91$	4	13,33	Kurang
Total		30	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 9. Pie chart kategori Persepsi Guru Biola Berdasarkan Indikator Persepsi Terhadap Metode Pada Buku Hohmann Heim Volume I

Berdasarkan *pie chart* di atas menunjukkan bahwa indikator persepsi terhadap metode pada buku Hohmann Heim Volume I, berada pada kategori baik sebanyak 4 guru biola (13,33%), pada kategori cukup sebanyak 22 guru

biola (73,33%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 4 guru biola (13,33%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi guru biola berdasarkan indikator persepsi terhadap metode pada buku Hohmann Heim Volume I berada pada kategori cukup sebesar 73,33%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi guru biola mengenai metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Biola Mengenai Metode Pada Buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I Pada Permainan Biola Di Lembaga-Lembaga Kursus Musik Di Yogyakarta Antara Lain Purwacaraka dan Privat Music Course

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I pada permainan biola di lembaga-lembaga kursus musik di yogyakarta antara lain Purwacaraka dan Privat Music Course diketahui bahwa frekuensi variabel persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I berada pada kategori baik sebanyak 7 guru biola (23,33%), pada kategori cukup sebanyak 17 guru biola (56,6%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 6 guru biola (20,00%). jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I berada pada kategori cukup sebesar 56,67%.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru biola pada lembaga kursus Purwacaraka dan Privat Music Course terlihat masih didasarkan pada sudut pandang pribadi, bukan didasarkan pada kepentingan mengajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta les biola pada masing-masing lembaga kursus tersebut. Selain itu, tidak adanya ketentuan baku terkait buku panduan mengajar biola yang dianjurkan oleh lembaga terkait, sehingga menyebabkan guru biola tidak mempunyai kesamaan referensi buku yang dapat digunakan. Hal ini menyebabkan guru biola pada lembaga-lembaga kursus hanya menggunakan metode mengajar pada buku yang mudah menurut guru biola tersebut. Jika di tinjau lebih lanjut kedua metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan.

Pada buku Suzuki Volume I dari awal sudah diperkenalkan not balok lengkap dengan penjariannya, yang akan sangat memudahkan dan memanjakan murid dalam penghafalannya. Namun bukan penghafalan not balok yang didapat, melainkan penghafalan penjarian. Jadi ketika murid diberi lagu dengan notasi balok tanpa ada penjarian, murid tidak bisa memainkannya. Jika dalam buku hohman heim volume 1, penulisan not balok tidak disertai dengan penjarian di atasnya, sehingga murid dituntut untuk benar-benar hafal notasi balok, tidak bergantung pada penjarian, dan mempermudah murid jika suatu saat mendapat lagu bernotasi balok tanpa disertai penjarian.

Pada buku Suzuki Volume I, dari awal sudah diperkenalkan lagu-lagu pendek, bertahap hingga lagu panjang yang cukup menuntut keterampilan dan teknik pemainnya yang secara bertahap pula. Pada buku Hohmann Volume 1, materi berisi tentang melodi-melodi yang lebih mengarah pada etude dan berformat duet (biola1 dan biola2), sehingga kurang menimbulkan minat murid untuk selalu mempelajari materi. Apabila keduanya dapat digunakan secara bersama-sama dalam mengajar biola maka tidak menutup kemungkinan metode yang digunakan dapat lebih efektif dan efisien serta dimungkinkan murid dapat memperoleh hasil yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian responden pada lembaga kursus musik di Purwacaraka dan Privat Music Course diketahui bahwa mayoritas persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume 1 dan Hohmann Heim Volume 1 berada pada kategori cukup sebanyak 17 guru biola (56,67%), sedangkan sisanya sebanyak 7 guru biola (23,33%) menyatakan persepsi pada kedua buku itu baik, dan sebanyak 6 guru biola (20,00%) menyatakan persepsi pada kedua buku itu kurang. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas persepsi guru biola pada lembaga kursus Purwacaraka dan Privat Music Course berada pada kategori cukup sebesar 56,67% artinya bahwa persepsi sebagian guru biola terhadap kedua buku tersebut biasa saja karena kedua buku tersebut dianggap belum memiliki keistimewaan atau metode tertentu yang mumpuni untuk digunakan dalam mengajar les biola.

Selain itu kedua buku tersebut belum bisa dijadikan acuan/patokan secara paten dalam mengajar les biola dikarenakan masing-masing metode pada buku tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Sebagai contoh, guru biola yang mengajar les privat disana menganggap bahwa metode pada buku Suzuki Volume 1 dari awal sudah diperkenalkan not balok lengkap dengan penjariannya, yang akan sangat memudahkan dan memanjakan murid dalam menghafalannya. Namun bukan menghafalan not balok yang didapat, melainkan menghafalan penjarian. Jadi ketika murid diberi lagu dengan notasi

balok tanpa ada penjarian, murid tidak bisa memainkannya. Sedangkan, dalam buku Hohman Heim Volume 1, penulisan not balok tidak disertai dengan penjarian di atasnya, sehingga murid dituntut untuk benar-benar hafal notasi balok, tidak bergantung pada penjarian, dan mempermudah murid jika suatu saat mendapat lagu bernotasi balok tanpa disertai penjarian.

Selain itu pada buku Suzuki Volume I, dari awal sudah diperkenalkan lagu-lagu pendek, bertahap hingga lagu panjang yang cukup menuntut keterampilan dan teknik pemainnya yang secara bertahap pula. Sedangkan, pada buku Hohmann Heim Volume 1, materi berisi tentang melodi-melodi yang lebih mengarah pada etude dan berformat duet (biola1 dan biola2), sehingga kurang menimbulkan minat murid untuk selalu mempelajari materi.

Hasil analisis data diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (1997: 54) yang berbunyi bahwa persepsi adalah proses penerimaan suatu informasi dari lingkungan luar melalui panca indera yang memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasi, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yang merupakan suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku maupun bertindak tertentu dalam situasi yang tertentu pula.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data diatas, penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Lembaga kursus musik di Purwacaraka dan Privat Music Course sebaiknya mempunyai referensi atau panduan mengajar sendiri yang sudah disepakati oleh pihak-pihak yang terkait, agar cara mengajar, metode yang digunakan, dan buku yang dijadikan panduan dalam mengajar dapat diseragamkan dalam mengajar biola.
2. Guru biola sebaiknya dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam mengajar biola. Baik buruknya proses pembelajaran dan metode yang diterapkan dalam bermain biola sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik dengan metode yang baik dan guru yang kompeten/profesional diperkirakan akan mendapatkan hasil belajar yang baik dengan siswa yang berbakat dalam bermain biola, demikian pula sebaliknya proses belajar yang tidak baik dengan metode yang tidak baik dan guru yang tidak profesional dibidangnya akan menghasilkan hasil belajar yang buruk atau dapat dikatakan siswa hanya mampu memainkan biola tanpa dapat mengembangkan ilmu tersebut. untuk

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Bagi Guru Biola

- a. Pihak lembaga kursus diharapkan dapat menunjuk salah satu buku yang dapat dijadikan referensi bagi guru yang berada dalam lembaga tersebut, sehingga ada penyamaan persepsi antara guru yang satu dengan guru yang lain supaya memudahkan pihak lembaga kursus

dalam mengukur kemampuan akademik siswa ketika hanya menggunakan panduan salah satu buku saja.

- b. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode-metode baru pada lembaga kursus tersebut, sehingga tidak hanya mengacu pada satu buku, tetapi metode mengajar dapat disesuaikan dengan metode yang sedang berkembang pada saat ini, agar metode mengajarnya tidak monoton dan peserta didik tidak mudah bosan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian terhadap persepsi guru biola mengenai metode pada buku Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I dengan lebih mendalam, tidak hanya pada lembaga kursus saja, tetapi melibatkan instansi atau lembaga-lembaga lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV Baru.
- _____. - 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bombang, Gode Afridus. 2001. *Tanggung Jawab Profesi Guru*. Mingguan Dian, tahun XXVI, edisi 3 Mei 2001.
- Chaplin, James P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinn, Freda. 1979. *The Observer's Book of Music*. London.
- Gaspersz, Vincent. *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Penerbit PT.Gramedia, 1997.
- Gordon, Thomas. 1984. *Guru Yang Efektif*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kodijat, Latifah., dan Marzuki. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyah. 1988. *Persepsi Guru Tentang Pengembangan Program Belajar Mengajar Pada Guru-guru SD se-Kabupaten Sleman*. DIY, Laporan Penelitian. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

- Muhtar. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep.Dikbud. 1992 melalui <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-guru-menurut-para-ahli-peran.html> pada tanggal 22 Januari 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdewanti, Panca Putri. 2002. Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta Terhadap Pembelajaran Piano Wajib Semester III Tahun Ajaran 2001/2002. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sadie, Stanley. 2002. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. New York: Grove.
- Satiadarma, Monti P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentu Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A. 1986. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keenambelas. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- UUD 1945. Solo: Sarana Ilmu.
- Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.

SUMBER DATA LAIN

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tb_0606810_chapter2\(3\).pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_tb_0606810_chapter2(3).pdf) pada tanggal 22 Januari 2011

http://fortemusiconline.com/forte/news_detail.php?news_id=11 pada tanggal 13 April 2012

http://www.fortemusiconline.com/forte/news_detail.php?news_id=7 pada tanggal 13 April 2012

<http://jeliaedu.blogspot.com/2011/08/what-is-suzuki-method.html> pada tanggal 13 April 2012

<http://internationalsuzuki.org/shinichisuzuki.htm> pada tanggal 13 April 2012

Nama :
Lembaga :

Petunjuk Pengisian Angket:

Berilah tanda silang (x) pada kolom SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Dalam mengajar biola cukup menggunakan satu buku pedoman saja, Suzuki Volume 1 atau Hohmann Heim Volume I.					
2.	Materi lagu yang ada dalam Suzuki Volume I lebih melodius, sehingga lebih menarik siswa untuk mempelajari materi-materi yang ada.					
3.	Materi lagu yang ada dalam Hohmann Heim Volume I lebih menyerupai etude sehingga kurang menarik siswa untuk mempelajarinya.					
4.	Teknik yang ada pada buku Suzuki Volume I lebih rinci (berurutan) dibandingkan dengan teknik yang tertulis pada buku Hohmann Heim Volume I.					
5.	Teknik yang ada pada buku Hohmann Heim Volume I lebih rinci (berurutan) dibandingkan dengan teknik yang tertulis pada buku Suzuki Volume I.					
6.	Teknik yang ada pada buku Suzuki Volume I lebih mudah diterima dan diterapkan siswa dalam belajar biola.					
7.	Teknik yang ada pada buku Hohmann Heim Volume I lebih mudah diterima dan diterapkan siswa dalam belajar biola.					
8.	Penjelasan tentang anatomi biola dan posisi yang baik saat bermain biola yang ada pada buku Suzuki Volume I lebih jelas jika dibandingkan dengan penjelasan yang ada pada buku Hohmann Heim Volume I.					
9.	Penjelasan tentang anatomi biola dan posisi yang baik saat bermain biola yang ada pada buku Hohmann Heim Volume I lebih jelas jika dibandingkan dengan penjelasan yang ada pada buku Suzuki Volume I.					

10.	Pada buku Suzuki Volume I, dari awal tertulis penjarian di setiap nada dalam lagu atau materinya, sehingga memudahkan saya dalam mengajar siswa saat belajar biola.					
11.	Pada buku Hohmann Heim Volume I tidak tertulis penjarian di setiap nada dalam lagu atau materinya, sehingga saya mengalami kesulitan dalam mengajar siswa saat belajar biola.					
12.	Penjarian yang tertulis di setiap nada pada buku Suzuki Volume I mendukung siswa untuk tidak mempelajari nama dan letak notasi balok, melainkan menghafal penjadiannya saja.					
13.	Penjarian yang tidak tertulis di setiap nada pada buku Hohmann Heim Volume I mendukung siswa untuk lebih mempelajari nama dan letak notasi balok, sehingga tidak menghafal penjadiannya saja.					
14.	Saya merasa khawatir jika siswa hanya menghafal penjarian pada notasi balok, akan tidak dapat membaca notasi lain yang tidak disertai penjarian pada notasi baloknya (ketergantungan).					
15.	Pada pembelajaran awal dalam belajar biola, siswa lebih mudah menggunakan tangga nada C (natural) seperti yang tertulis dalam buku Hohmann Heim Volume I.					
16.	Pada pembelajaran awal dalam belajar biola, siswa lebih mudah menggunakan tangga nada A (1#) seperti yang tertulis dalam buku Suzuki Volume I.					
17.	Pada buku Hohmann Heim Volume I, materi awal tentang harga nada pada notasi balok sehingga mempermudah saya dalam memulai dan menjelaskan pembelajaran awal bermain biola.					
18.	Pada buku Suzuki Volume I, materi awal langsung mempelajari lagu pendek, sehingga sedikit mempersulit saya dalam mengenalkan harga nada, meskipun lagu pendek tersebut menggunakan sedikit variasi ritmis.					

19.	Materi lagu yang berformat duet pada buku Hohmann Heim Volume I lebih membantu siswa jika suatu saat bermain biola dalam format yang lebih besar, misalnya ansambel.					
20.	Materi lagu yang berformat solo pada buku Suzuki Volume I melatih siswa untuk bermain solo, sehingga mungkin akan mengalami kesulitan saat bermain dalam format yang lebih besar.					
21.	Materi lagu yang ada pada buku Suzuki Volume I lebih cocok diterapkan untuk anak Sekolah Dasar (SD) atau anak usia 7-12 tahun, karena lagu-lagu nya mudah dihafal dan menarik untuk dipelajari.					
22.	Materi lagu yang tidak disertai penjarian pada notasi baloknya pada buku Hohmann Heim Volume I lebih melatih siswa dalam kemampuan primavistanya.					
23.	Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I dapat melatih nilai afektif dan kognitif siswa.					
24.	Metode Suzuki Volume I dan Hohmann Heim Volume I membantu siswa untuk lebih dapat mengasah musikalitasnya.					
25.	Materi yang lebih banyak menyerupai etude pada buku Hohmann Heim Volume I lebih mengasah teknik dan kesabaran siswa dalam belajar biola.					

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

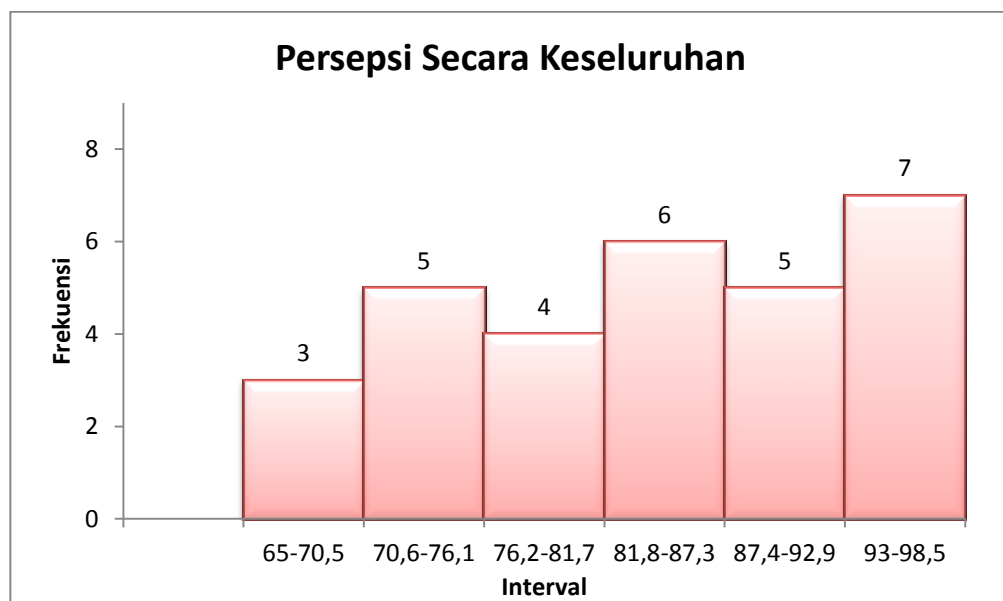
		Persepsi_ Terhadap_ Metode_ Suzuki_dan_ Hohmann Heim	Persepsi_ Terhadap_ Metode_ Suzuki_ Volume1	Persepsi_ Terhadap_ Metode_ Hohmann Heim_ Volume1	Persepsi_ Secara_ Keseluruhan
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		13,8000	32,2000	37,7333	83,7333
Median		14,0000	31,5000	38,0000	83,5000
Mode		15,00	31,00	38,00	81,00
Std. Deviation		2,41261	4,25400	4,82760	9,65592
Minimum		8,00	24,00	27,00	65,00
Maximum		18,00	40,00	47,00	98,00

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Persepsi Guru Biola Secara Keseluruhan

Min	65,0
Max	98,0
R	33,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
≈	6
P	5,5000
≈	5,5

No.	Interval			F absolut	%
1	93,0	-	98,5	7	23,3%
2	87,4	-	92,9	5	16,7%
3	81,8	-	87,3	6	20,0%
4	76,2	-	81,7	4	13,3%
5	70,6	-	76,1	5	16,7%
6	65,0	-	70,5	3	10,0%
Jumlah				30	100,0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Persepsi_Terhadap_Metode_Suzuki_dan_Hohmann_Heim					
Mean	=	13,80			
Standar Deviasi	=	2,41			
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	16,21	
Cukup	:	11,39	\leq	X	< 16,21
Kurang	:	X	<	11,39	

Persepsi_Terhadap_Metode_Suzuki_Volume1					
Mean	=	32,2			
Standar Deviasi	=	4,25			
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	36,45	
Cukup	:	27,95	\leq	X	< 36,45
Kurang	:	X	<	27,95	

Persepsi_Terhadap_Metode_HohmannHeim_Volume1

Mean = 37,73

Standar Deviasi = 4,83

Baik : $X \geq M + SD$
 Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang : $X < M - SD$

Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	42,56	
Cukup	:	32,91	\leq	X	< 42,56
Kurang	:	X	<	32,91	

Persepsi_Secara_Keseluruhan

Mean = 83,73

Standar Deviasi = 9,66

Baik : $X \geq M + SD$
 Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$
 Kurang : $X < M - SD$

Kategori	Skor				
Baik	:	X	\geq	93,39	
Cukup	:	74,08	\leq	X	< 93,39
Kurang	:	X	<	74,08	

RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

No	Persepsi Terhadap Metode Suzuki dan Hohmann Heim	KTG	Persepsi Terhadap Metode Suzuki Volume 1	KTG	Persepsi Terhadap Metode Hohmann Heim Volume 1	KTG	Persepsi Secara Keseluruhan	KTG
1	14	Cukup	29	Cukup	38	Cukup	81	Cukup
2	8	Kurang	30	Cukup	27	Kurang	65	Kurang
3	18	Baik	36	Cukup	41	Cukup	95	Baik
4	16	Cukup	40	Baik	41	Cukup	97	Baik
5	13	Cukup	37	Baik	44	Baik	94	Baik
6	15	Cukup	36	Cukup	43	Baik	94	Baik
7	15	Cukup	36	Cukup	47	Baik	98	Baik
8	17	Baik	37	Baik	38	Cukup	92	Cukup
9	15	Cukup	33	Cukup	33	Cukup	81	Cukup
10	14	Cukup	37	Baik	38	Cukup	89	Cukup
11	11	Kurang	25	Kurang	39	Cukup	75	Cukup
12	16	Cukup	34	Cukup	41	Cukup	91	Cukup
13	15	Cukup	31	Cukup	33	Cukup	79	Cukup
14	15	Cukup	31	Cukup	39	Cukup	85	Cukup
15	15	Cukup	31	Cukup	38	Cukup	84	Cukup
16	11	Kurang	32	Cukup	40	Cukup	83	Cukup
17	12	Cukup	29	Cukup	35	Cukup	76	Cukup
18	10	Kurang	27	Kurang	30	Kurang	67	Kurang
19	15	Cukup	33	Cukup	41	Cukup	89	Cukup
20	11	Kurang	31	Cukup	32	Kurang	74	Kurang
21	10	Kurang	27	Kurang	37	Cukup	74	Kurang
22	14	Cukup	39	Baik	42	Cukup	95	Baik
23	11	Kurang	33	Cukup	44	Baik	88	Cukup
24	14	Cukup	34	Cukup	38	Cukup	86	Cukup
25	15	Cukup	31	Cukup	36	Cukup	82	Cukup
26	17	Baik	28	Cukup	38	Cukup	83	Cukup
27	17	Baik	38	Baik	42	Cukup	97	Baik
28	13	Cukup	24	Kurang	34	Cukup	71	Kurang
29	14	Cukup	31	Cukup	36	Cukup	81	Cukup
30	13	Cukup	26	Kurang	27	Kurang	66	Kurang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Persepsi_Terhadap_Metode_Suzuki_dan_HohmannHeim

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	13,3	13,3	13,3
	Cukup	19	63,3	63,3	76,7
	Kurang	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Persepsi_Terhadap_Metode_Suzuki_Volume1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	20,0	20,0	20,0
	Cukup	19	63,3	63,3	83,3
	Kurang	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Persepsi_Terhadap_Metode_HohmannHeim_Volume1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	13,3	13,3	13,3
	Cukup	22	73,3	73,3	86,7
	Kurang	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Persepsi_Secara_Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	23,3	23,3	23,3
	Cukup	17	56,7	56,7	80,0
	Kurang	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



